



e-ISSN3032-601X & p-ISSN3032-7105

Vol. 1, No. 2, Tahun 2024

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 2, 2024

Pages: 157–162

Analisis Ekonomi Politik Marxian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Alin Nursipa, Eli Apud Saepudin, Alya Mutiara Febriyanti, Anita
Maulina, Sri Hasanah, Sabila Nur Afnia

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa,
Kota Serang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i2.1321>

How to Cite this Article

APA : Nursipa, A., Saepudin, E. A., Alya Mutiara, A. M., Maulina, A.,
Hasanah, S., & Afnia, S. N. (2024). Analisis Ekonomi Politik Marxian
dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *MISTER: Journal of
Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational
Research*, 1(2), 157 - 162. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i2.1321>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9 773032 710001 9 773032 601002

Analisis Ekonomi Politik Marxian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Alin Nursipa¹, Eli Apud Saepudin², Alya Mutiara Febriyanti³, Anita Maulina⁴,
Sri Hasanah⁵, Sabila Nur Afnia⁶

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang,
Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email:

nursipaalin@gmail.com¹, eli.apud.saepudin@binabangsa.ac.id²,
alyamutiara44@gmail.com³, anitamaulina79@gmail.com⁴, srihasanah@gmail.com⁵
Sabilanurafnia10@gmail.com⁶

Diterima: 29-03-2024

| Disetujui: 30-03-2024

| Diterbitkan: 31-03-2024

ABSTRACT

This research aims to analyze the development and application of Marxian political economy in Indonesia. Economic Marxism is a perspective based on the thought of Karl Marx and criticizes capitalism as an exploitative economic system. In the Indonesian context, Marxian economics has a long history related to the struggle against colonialism and efforts to build a more just economic system. This research uses a qualitative approach by conducting a literature study of related sources such as books, journals, and historical documents. The analysis is conducted by tracing the development of the Marxist movement in Indonesia, its influence on economic policy, as well as the challenges and criticisms faced in its implementation. The results show that Marxian economics in Indonesia had a significant influence in the formation of ideology and resistance movements against colonialism. However, after independence, the application of Marxian economics faced major challenges due to ideological competition and political pressure. Nonetheless, some Marxian economic principles such as social justice and wealth equality still influence economic policy in Indonesia..

Keywords: Marxian Economics; Indonesia ; Politics ; Capitalism; Social Justice.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan dan penerapan ekonomi politik Marxian di Indonesia. Marxisme ekonomi merupakan sebuah perspektif yang didasarkan pada pemikiran Karl Marx dan mengkritik kapitalisme sebagai sistem ekonomi yang eksploitatif. Dalam konteks Indonesia, ekonomi Marxian memiliki sejarah panjang yang berkaitan dengan perjuangan melawan kolonialisme dan upaya untuk membangun sistem ekonomi yang lebih adil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi literatur terhadap sumber-sumber terkait seperti buku, jurnal, dan dokumen historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi Marxian di Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan ideologi dan gerakan perlawanan terhadap penjajahan. Namun, setelah kemerdekaan, penerapan ekonomi Marxian menghadapi tantangan besar akibat persaingan ideologi dan tekanan politik. Meskipun demikian, beberapa prinsip ekonomi Marxian seperti keadilan sosial dan pemerataan kekayaan masih memengaruhi kebijakan ekonomi di Indonesia.

Katakunci: Ekonomi Marxian; Indonesia; Politik; Kapitalisme; Keadilan Sosial.

PENDAHULUAN

Masalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang paling dominan adalah kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat masih tinggi. Kesenjangan infrastruktur antar wilayah masih lebar, Hal ini menyebabkan akses yang tidak merata terhadap peluang ekonomi dan layanan public, Rendahnya kualitas tenaga kerja menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Contohnya dalam Kritik terhadap Kapitalisme, Marx berpendapat bahwa dalam kapitalisme, borjuasi (pemilik modal) mengeksploitasi proletariat (pekerja) melalui surplus value. Buruh menghasilkan lebih banyak nilai daripada yang mereka terima sebagai upah, sehingga keuntungan borjuasi berasal dari eksploitasi ini, Pekerjaan di bawah kapitalisme mengalienasi manusia dari diri mereka sendiri, produk mereka, dan sesama manusia. Bekerja hanya untuk keuntungan, bukan untuk pemenuhan diri, Sistem kapitalis diyakini memiliki kontradiksi internal yang akan mengarah pada krisis dan kehancurannya. Persaingan dan akumulasi modal yang tak terkendali akan memicu ketimpangan dan keruntuhan.

Pendekatan ekonomi politik Marxian di Indonesia telah digunakan dalam analisis kritis mengenai perkembangan politik di Indonesia pasca-Soeharto, yang menemukan anomali dalam politik Indonesia di tahun-tahun awal era reformasi dalam wujud oligarki politik lama yang menguat akibat sistem kapitalisme dan neoliberalisme yang tumbuh subur di era baru kebebasan politik yang luas. Pendekatan ekonomi Marxis didasarkan pada keyakinan bahwa masyarakat terbagi menjadi dua kelas sosial utama: pemilik modal atau borjuis (kapitalis) yang memiliki kontrol atas alat produksi, dan kelas pekerja atau proletariat yang menjual tenaga kerjanya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal. Marx berpendapat bahwa ketidaksetaraan dan konflik kelas ini menjadi sumber utama ketegangan dalam masyarakat kapitalis. Marx juga mengembangkan teori nilai buruh, yang menyatakan bahwa nilai suatu barang atau jasa seharusnya ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkannya. Menurutnya, kapitalis mengambil surplus nilai yang dihasilkan oleh pekerja melalui eksploitasi mereka.

Selain itu, Marx juga memprediksi bahwa kapitalisme memiliki sifat yang tidak stabil dan akan berakhir dengan runtuhnya sistem tersebut. Ia berpendapat bahwa kapitalisme cenderung mengalami krisis ekonomi, kesenjangan sosial yang semakin lebar, dan akhirnya akan digantikan oleh masyarakat sosialis di mana alat produksi dimiliki secara kolektif oleh seluruh anggota masyarakat. (Zainol Hasan & Mahyudi, 2020) Meskipun ekonomi Marxis memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemikiran ekonomi dan sosial, terdapat juga kritik terhadap teori ini. Beberapa kritikus berpendapat bahwa teori nilai buruh tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai suatu barang, sementara yang lain menganggap bahwa penghapusan kepemilikan pribadi akan menghancurkan insentif individu untuk bekerja keras dan berinovasi.

Menurut Adam Smith pada tahun 1776 melalui bukunya "The Wealth of Nations". Smith mengkritik paham merkantilisme dan mengemukakan bahwa sumber kemakmuran suatu bangsa bukanlah emas atau perak, melainkan tenaga kerja produktif. Ia juga menekankan pentingnya mekanisme pasar bebas yang diatur oleh tangan tak terlihat (invisible hand). Selain Adam Smith, tokoh ekonomi klasik lainnya yaitu David Ricardo yang dikenal dengan teori comparative advantage-nya. Ricardo berpendapat bahwa negara sebaiknya mengeksport barang yang memiliki keunggulan komparatif dan mengimpor barang yang kurang memiliki keunggulan tersebut. Dengan begitu, perdagangan internasional dapat meningkatkan kemakmuran semua negara yang terlibat di dalamnya. (Raharusun, 2021)

Pada pertengahan abad ke-19, lahir pemikiran Marxisme yang sangat bertentangan dengan ekonomi klasik. Karl Marx bersama Friedrich Engels merumuskan sistem ekonomi dan filsafat sosial dalam

bukunya Das Kapital. Pemikiran utama Marx adalah bahwa kapitalisme pada akhirnya akan runtuh akibat konflik kelas antara buruh dan pemilik modal, dan akan digantikan sistem sosialisme dan komunisme. Karl Marx melihat bahwa sistem kapitalisme modern ditandai dengan adanya kelas borjuis yang memiliki modal dan menguasai alat-alat produksi, serta kelas proletar yang tidak memiliki apa-apa selain tenaga kerjanya. Dalam sistem ini, para kapitalis berusaha memaksimalkan keuntungan dengan cara menekan upah buruh serendah mungkin dan memperpanjang jam kerja. Akibatnya, kaum proletary hidup dalam ketimpangan dan kesusahan sementara kaum borjuis semakin kaya. (Noor et al., 2024)

Menurut Marx, konflik antar kelas sosial ini pada akhirnya akan memicu revolusi proletar dan runtuhnya kapitalisme. Sistem sosialisme kemudian akan dibangun, di mana alat-alat produksi dikendalikan secara kolektif demi kemakmuran bersama. Kemudian pada akhirnya akan terbentuk masyarakat komunis tanpa adanya kelas, negara, maupun kepemilikan pribadi. Semua orang akan mendapatkan hasil sesuai kemampuannya dan menerima sesuai kebutuhannya. Dalam karyanya Marx, Das Kapital, ada tiga kelas yang dominan dalam modal produksi kapitalis, yakni 1) para pekerja upahan, 2) para pemilik modal, dan 3) pemilik tanah. Namun dalam tulisannya, Marx menekankan pada dua kelas saja dan antagonisme keduanya, yakni para pekerja (proletariat), pemilik modal dan alat-alat produksi (borjuis) sementara borjuis dibagi dua borjuasi pemilik tanah dan borjuasi komersil

Analisis ini menyoroti bagaimana pemikiran ekonomi berkembang dari merkantilisme hingga marxisme, mengilustrasikan peran kunci pemikir klasik dan bagaimana pandangan Marx memperkaya dan mempertanyakan dasar-dasar yang telah ada. Melalui pendekatan naratif deduktif, kajian ini menggambarkan landasan teoretis yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang struktur dan dinamika ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data non-numerik untuk memahami makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam suatu konteks sosial. Metode ini bertujuan untuk Mendokumentasikan dan menggambarkan realitas, sosial secara mendalam ,Memahami pengalaman dan interpretasi individu atau kelompok,Mengungkap makna dan struktur sosial yang tersembunyi. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan para peneliti Marxian untuk, Mempelajari pengalaman hidup buruh, kelas bawah, dan kelompok yang terpinggirkan. Memahami bagaimana mereka dieksploitasi dan dialienasi dalam sistem kapitalisme.Mengungkap struktur kekuasaan dan hubungan sosial yang mendasari sistem ekonomi

Metode deskriptif kualitatif dalam ekonomi Marxis digunakan untuk menggambarkan secara mendalam struktur ekonomi, hubungan kelas, dan dinamika kekuasaan dalam sistem kapitalis. Dalam metode deskriptif kualitatif ekonomi Marxis, peneliti menganalisis data primer dan sekunder yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, analisis teks, dan studi kasus untuk memberikan deskripsi detail tentang pengalaman kelas pekerja dan pemilik modal. Penelitian deskriptif kualitatif dalam ekonomi Marxis memperhatikan konteks historis dan sosial dalam menganalisis perkembangan kapitalisme dan dampaknya terhadap kelas-kelas sosial. Metode deskriptif kualitatif ekonomi Marxis bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang struktur ekonomi yang ada, termasuk mekanisme eksploitasi dalam hubungan produksi kapitalis.

Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan secara rinci kontradiksi internal

dalam sistem kapitalis dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari kelas pekerja. Melalui metode deskriptif kualitatif, ekonomi Marxis berusaha untuk menjelaskan dan memahami fenomena ekonomi secara holistik, melebihi angka dan statistik, dengan tujuan mengungkapkan realitas sosial dan ekonomi dalam masyarakat kapitalis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi Politik Marxis, bersumber pada ajaran-ajaran ekonomi politik klasik Inggris, terutama dasar-dasar teori nilai kerja yang dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo berpegangan terhadap teori tersebut dan melanjutkan secara konsekuen teori ini, sambil menyelidiki “hukum gerak ekonomi Masyarakat modern”, Marx sampai pada kesimpulannya yang menjadi baru pertama teori ekonomi Marx yaitu teori nilai lebih. Dari batu pertama inilah Marx membangun teorinya bahwa krisis umum kapitalisme itu tak terhindarkan dan bahwa mau tidak mau system kapitalisme harus menyingkir dan digantikan oleh sistem sosialisme. Menurut (Marx, 2019) Ekonomi Marxis dalam konteks pertumbuhan ekonomi di Indonesia menyediakan perspektif yang berbeda terhadap fenomena tersebut. Penganalisis Marxis akan menyoroti adanya kesenjangan ekonomi dan ketidakadilan sosial yang mungkin terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat di Indonesia. Mereka mungkin mengkritik bahwa pertumbuhan ekonomi yang terfokus pada sektor-sektor tertentu dapat mengabaikan kepentingan dan kesejahteraan kelas pekerja serta memperkuat ketimpangan kelas.

Pemikiran Marxis juga dapat menyoroti eksploitasi sumber daya alam dan tenaga kerja, serta pengaruh dominasi modal asing dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pembahasan ekonomi Marxian dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia melibatkan analisis kritis terhadap struktur ekonomi kapitalis dan dampaknya terhadap masyarakat. Marxian berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dalam sistem kapitalis cenderung menghasilkan ketimpangan sosial dan eksploitasi kelas pekerja. Pendekatan Marxian juga menyoroti pentingnya peran negara dalam mengatur ekonomi untuk mencapai keadilan sosial. Dalam konteks Indonesia, hal ini mencakup kebijakan redistribusi pendapatan, perlindungan hak-hak pekerja, dan pengaturan ketat terhadap sektor-sektor ekonomi yang dianggap menguntungkan kelompok-kelompok tertentu.

Pemikiran Karl Marx tentang perjuangan kelas dan dialektika materialisme menjadi dasar ideologi beberapa partai politik di Indonesia sejak awal abad ke-20, Partai Komunis Indonesia (PKI) menjadi partai politik yang paling dominan menerapkan ajaran Marxisme-Leninisme di Indonesia pada periode 1950-1960an, Pemerintah Orde Baru menekan dan menganggap ideologi Marxisme-Leninisme sebagai ideologi yang subversif, sementara Pancasila dipromosikan sebagai ideologi tunggal, Meskipun ideologi Marxisme ditekan pada masa Orde Baru, pemikiran Marxian masih memiliki pengaruh di kalangan intelektual dan aktivis gerakan buruh/petani di Indonesia, Pasca-runtuhnya Orde Baru, muncul kembali gerakan-gerakan yang mengambil inspirasi dari pemikiran Marxian, terutama di kalangan aktivis mahasiswa, gerakan buruh, dan petani, Secara keseluruhan, dan pengaruh pemikiran Marxian di Indonesia lebih dominan pada masa Orde Lama, namun kemudian ditekan dan dibatasi pada masa Orde Baru, meskipun masih ada pengaruhnya hingga saat ini Pendekatan Marxian menekankan pada analisis kelas sosial, kapitalisme, dan konflik antara kelas pemilik modal dan kelas pekerja. Dalam konteks Indonesia, analisis ekonomi politik Marxian juga dapat membantu mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi di Indonesia.

Redistribusi Kekayaan analisis ekonomi politik Marxian menekankan pentingnya redistribusi kekayaan untuk mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, hal ini dapat dilakukan melalui kebijakan yang mendorong redistribusi sumber daya ekonomi, seperti pajak yang adil, kebijakan redistribusi pendapatan, dan perlindungan hak-hak pekerja. Dengan cara ini, kekayaan yang terkonsentrasi pada kelas pemilik modal dapat dialihkan ke kelas pekerja dan masyarakat yang lebih luas.

(Sarwoprasodjo-Agung, 2008)

Penguatan Kelas Pekerja, analisis ekonomi politik Marxian juga mendorong penguatan kelas pekerja sebagai upaya untuk mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, hal ini dapat dilakukan melalui pembentukan serikat pekerja yang kuat, perlindungan hak-hak pekerja, dan peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan mobilitas sosial kelas pekerja. Transformasi Sistem Ekonomi, analisis ekonomi politik Marxian juga mendorong transformasi sistem ekonomi yang lebih adil dan berkeadilan. Dalam konteks Indonesia, hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi ketergantungan pada kapitalisme yang cenderung memperkuat ketimpangan sosial dan ekonomi. Langkah-langkah seperti pengembangan ekonomi berbasis kerakyatan, pemberdayaan ekonomi lokal, dan pengurangan ketimpangan regional dapat membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

KESIMPULAN

Salah satu fokus utama ekonomi Marxian adalah kritik terhadap eksploitasi kelas buruh dan petani oleh pemilik modal/kapitalis. Di Indonesia, banyak buruh dan petani hidup dalam kemiskinan meskipun mereka adalah tulang punggung perekonomian selain itu, Marxian mengkritik ketimpangan ekonomi yang besar antara kelas pemilik modal/borjuis dengan kelas buruh/proletar Ketimpangan ini terlihat jelas di Indonesia dengan adanya segelintir orang kaya yang menguasai sebagian besar kekayaan nasional, Marxian juga mengkritik kecenderungan kapitalis untuk membentuk konglomerasi dan monopoli yang menghambat persaingan bebas.

Di Indonesia, banyak sektor ekonomi dikuasai oleh beberapa perusahaan besar saja selain itu, Teori Marxian menekankan bahwa keterbelakangan desa adalah akibat dari eksploitasi petani oleh kaum kapitalis. Di Indonesia, banyak desa masih tertinggal secara ekonomi dan infrastruktur, dan Marxian juga mengkritik ketergantungan ekonomi negara-negara berkembang pada negara-negara maju/imperialis. Indonesia dianggap masih terlalu bergantung pada modal dan teknologi asing. Ekonomi Marxian melihat adanya banyak eksploitasi, ketimpangan, dan keterbelakangan di Indonesia yang disebabkan oleh sistem kapitalisme yang dianut. Pembahasan ekonomi Marxian dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia melibatkan analisis kritis terhadap struktur ekonomi kapitalis dan dampaknya terhadap masyarakat. Selain itu, Marx juga memprediksi bahwa kapitalisme memiliki sifat yang tidak stabil dan akan berakhir dengan runtuhnya sistem tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilya, N. W. (2017). *KRITIK KARL MARX TERHADAP KAPITALISME DAN PENGERTIAN EKONOMI SOSIALISME Oleh: Nurul Wahida Aprilya (90100118110)*. 8(2).
- Arianto, A. (2011). Ekonomi Politik Lembaga Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 191–201.

- <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.2.191-201>
- Christian, Y., Satria, A., & Sunito, S. (2018). Ekonomi Politik Konflik Agraria Pulau Kecil: Studi Kasus di Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(1), 71–78.
- Hendriwani, S. (2022). Teori Kelas Sosial Dan Marxisme Karl Marx. *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat*, 2(01), 13–28. <https://doi.org/10.15408/paradigma.v2i01.26617>
- Kembali, M. (2020). Pemikiran Karl Marx Tentang Struktur Masyarakat (Dialektika Dan Suprastuktur). *Fifty Major Economists*, 8(2), 063–080.
- Marta, R. F. (2017). Esensi Dan Pemetaan Teoretisasi Media Komunikasi Dalam Perspektif Karl Marx. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 2(02), 117–123. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v2i02.839>
- Marx, P. K. (2019). *Pemikiran-Pemikiran Karl Marx. October*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5q2ts>
- Noor, I., Sukabumi, U. M., & Marx, M. (2024). *ANALISIS PERKEMBANGAN PEMIKIRAN EKONOMI KLASIK : DARI MERKANTILISME*. 9(204), 537–547.
- Nur Ainiyah, As'ad, & Hanik Mufaridah. (2022). Agama, Ekonomi, dan Perubahan Sosial “Refleksi Pemikiran Karl Marx tentang Kondisi Agama dan Sosial Ekonomi di Indonesia.” *Maddah : Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.35316/maddah.v4i1.1735>
- Raharusun, J. H. (2021). Makna Kerja Menurut Karl Marx (Sebuah Kajian dari Perspektif Filsafat Manusia). *MEDIA Jurnal Filsafat Dan Teologi*, 2(01), 121–144.
- Rahman, F., & Affandi, M. A. (2014). Perubahan Pola Perilaku Sosial dan Ekonomi Buruh Tani Akibat Industrialisasi. *Paradigma*, 02(01), 1–6.
- Sarwoprasodjo-Agung, S. (2008). Perbandingan Pendekatan Ekonomi-Politik Media dan Studi Kebudayaan dalam Kajian Komunikasi Massa. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 6(1), 246090.
- Senatama, G. (2023). Teori Negara Marxian: Negara Sebagai Alat Dalam Penguasaan Tanah di Indonesia. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(4), 334–343.
- Syatori, A. (2017). Jejak Marxisme Di Indonesia. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 3(1), 173–190. <https://doi.org/10.24235/jy.v3i1.2129>
- Zaenurrosyid, A. (2016). Pergumulan Rule of Law dan Politik Kapitalisme dalam Konteks Keindonesian. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 6(2), 195–219. <https://doi.org/10.15642/jrp.2016.6.2.195-219>
- Zainol Hasan, & Mahyudi, M. (2020). Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v4i1.206>